

Early Financial Literacy Education: Savings and Personal Financial Planning Training for Students of Hang Tuah 2 Private Junior High School Medan

Fachrun Nissa¹, Eddy Harnjo², Amin Hou³, Roni Juliansyah⁴, Ahmad Rivai⁵, Dini M Hutagalung⁶, Indra Budiman⁷, Sabaruddin Chaniago⁸, Muhammad Fathoni⁹, Ratih Amelia¹⁰

¹Akademi Manajemen Informatika & Komputer Universal

²Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

^{3,4,5,6,7}Universitas Mahkota Tricom Unggul

⁸Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁹Politeknik Genesha

¹⁰Politeknik Unggul LP3M

Email: fachrunnissauniversal@gmail.com

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5487>

Abstract: *This community service activity aims to improve financial literacy among junior high school students through training in saving habits and personal financial planning. Targeting students at SMP Hang Tuah Medan, the program introduces basic financial concepts such as budgeting, distinguishing needs from wants, setting financial goals, and managing allowances. The method used combines interactive workshops, simulations, and group discussions to foster a fun and engaging learning experience. Through this initiative, students are expected to develop awareness of financial responsibility from an early age and apply simple financial management practices in their daily lives. The program also supports the development of life skills and contributes to character education by promoting discipline, self-control, and decision-making. The outcome of the activity indicates a significant improvement in students' understanding and attitudes toward money management. This initiative highlights the importance of integrating financial literacy education into the school environment to build a financially literate generation.*

Keyword: *Financial Literacy, Saving Habits, Personal Financial Planning, Junior High School Students, Life Skills, Financial Responsibility, Character Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan hidup (life skills) yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan (Pranajaya, 2021). Salah satu keterampilan penting yang mulai mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah literasi keuangan (Pakpahan et al., 2024). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak (Nasib et al., 2024). Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, pengelolaan keuangan pribadi tidak lagi menjadi kebutuhan orang dewasa semata, namun sudah menjadi bekal penting yang harus dikenalkan kepada anak-anak dan remaja sejak

dini (Harianto et al., 2024).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai sekitar 49,68%, dengan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% (Wahono, 2022). Meskipun angka inklusi terus meningkat, hal tersebut belum sejalan dengan peningkatan literasi keuangan (Fitri et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat, termasuk kelompok usia muda, menggunakan produk atau jasa keuangan tanpa memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat, risiko, dan pengelolaan keuangan secara umum (Yusmaniarti et al., 2024). Hal ini tentu mengkhawatirkan, mengingat generasi muda akan menjadi penentu arah pembangunan bangsa di masa depan (Panggabean et al., 2023).

Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dinamis (Amelia et al., 2023). Siswa/i mulai mendapatkan uang saku, mengenal aktivitas konsumtif, serta terpapar oleh gaya hidup dan tren media sosial (Ariani Damayanti & Ratna Gumilang, 2023). Tanpa adanya pemahaman dasar tentang cara mengatur keuangan, para siswa dapat dengan mudah terjebak dalam perilaku konsumtif, kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak memiliki kebiasaan menabung dan merencanakan masa depan (Kau et al., 2023). Padahal, pengenalan konsep keuangan secara bertahap dan kontekstual sejak usia dini sangat berperan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial yang sehat (Syahrani & Pradesa, 2023).

SMP Hang Tuah Medan sebagai institusi pendidikan yang cukup dikenal di Kota Medan memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan keterampilan hidup melalui berbagai program edukatif. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa belum tersedia program khusus yang membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan dalam hal menabung, membuat anggaran pribadi, serta menyusun perencanaan keuangan sederhana. Padahal, kondisi ini sangat penting untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia nyata, termasuk dalam pengelolaan uang saku dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi literasi keuangan sejak dini, khususnya dalam bentuk pelatihan menabung dan perencanaan keuangan pribadi kepada siswa-siswa SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengedepankan pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, serta simulasi penyusunan anggaran keuangan sederhana. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep secara konkret dan langsung mempraktikkannya dalam kehidupan siswa/i sehari-hari.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dasar mengenai literasi keuangan melalui lima pokok bahasan inti. Materi dimulai dengan pengenalan konsep uang dan perannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Selanjutnya, peserta diajak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, agar lebih bijak dalam membuat keputusan finansial. Topik ketiga membahas pentingnya kebiasaan menabung serta strategi sederhana agar peserta dapat mulai menabung secara konsisten. Kemudian, pelatihan mengajarkan cara menyusun anggaran pribadi guna membantu mengatur pengeluaran dan pemasukan secara efektif. Terakhir, peserta akan diajak menyusun tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang sebagai panduan dalam mengelola keuangan dengan lebih terencana. Dengan pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengelola keuangan pribadinya secara lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk mencapai stabilitas finansial di masa depan.

Kegiatan ini dirancang agar mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Dalam jangka panjang, edukasi ini diharapkan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter siswa sebagai generasi muda yang bijak secara finansial (*financially literate youth*). Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila yang digaungkan dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam penguatan dimensi mandiri, bernalar kritis, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perilaku hemat, jujur, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan sekolah dan guru dalam mengembangkan program pembelajaran kontekstual. Guru yang terlibat dalam pelatihan ini akan memperoleh wawasan baru dalam menyisipkan nilai-nilai literasi keuangan ke dalam pembelajaran lintas mata pelajaran seperti Matematika, IPS, dan Pendidikan Pancasila. Hal ini membuka peluang integrasi yang lebih luas antara literasi keuangan dan proses pendidikan formal.

Kegiatan pengabdian ini memiliki luaran yang jelas, yakni peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan dasar yang diukur melalui pre-test dan post-test, perubahan sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi, serta produk hasil simulasi anggaran keuangan yang disusun oleh siswa secara mandiri. Selain itu, akan dihasilkan modul pelatihan yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak sekolah sebagai bahan ajar atau program pembiasaan rutin siswa. Dengan pelaksanaan yang tepat dan terstruktur, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak jangka panjang dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang positif di kalangan pelajar. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sejak dini bukan sekadar kegiatan temporer, tetapi merupakan investasi sosial yang strategis dalam mempersiapkan generasi yang cerdas, mandiri, dan tangguh secara ekonomi

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif, edukatif, dan aplikatif agar siswa SMP dapat memahami serta menerapkan prinsip-prinsip dasar literasi keuangan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan di SMP Swasta Hangtua 2 Medan pada tanggal 22 April 2025,. Selanjutnya, rencana kegiatan pengabdian akan mencakup berbagai aktivitas berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1	08.00 – 08.30 Wib	Pembukaan	Ruang Kelas
2	08.30 – 09.00 Wib	Pre-Test Literasi Keuangan	Ruang kelas
3	09.00 – 10.00	Penyampaian Materi 1: Konsep Uang, Kebutuhan vs Keinginan	Ruang kelas
4	10.00 – 10.15	Istirahat	Ruang Kelas
5	10.15 – 11.00	Penyampaian Materi 2: Teknik Menabung & Penyusunan Anggaran Sederhana	Ruang kelas
6	11.00 – 12.00	Simulasi & Diskusi Kelompok	Ruang Kelas
7	12.00 – 13.00	Istirahat Sholat dan Makan Siang	
	13.00 – 13.45	Post-Test & Refleksi Individu	Ruang Kelas
	14.15 – 14.45	Penutupan dan Dokumentasi Akhir	Ruang kelas

Antusiasme yang tinggi dari para siswa serta respon positif dari pihak sekolah menjadi indikator kuat bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan ini sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Literasi keuangan yang ditanamkan sejak dini tidak hanya memperluas wawasan siswa mengenai cara mengelola keuangan pribadi, tetapi juga turut membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup yang lebih bertanggung jawab secara finansial. Kebiasaan positif ini, jika dibina secara berkelanjutan, diyakini akan memberikan dampak jangka panjang dalam mendorong kemandirian dan kedewasaan ekonomi siswa di masa depan. Adapun peran dan tugas dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Peran dan Tugas Team Kegiatan PKM

No	Nama	Team	Kepakaran	Uraian Tugas
01	Fachrun Nissa	Ketua PKM	Akuntansi	Melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kesuksesan kegiatan pengabdian
02	Eddy Harnjo dan Roni Juliansyah	Anggota PKM	Manajemen	Melaksanaakan Post Test Literasi keuangan
03	Amin Hou dan Ahmad Rivai serta Sabaruddin Chaniago	Anggota PKM	Manajemen	Melaksanakan Penyampaian Materi 1
04	Indra Budiman dan Mauhammaf Fathoni	Anggota PKM	Manajemen & Akuntansi	Melakukan Simulasi dan Diskusi
05	Ratih Amelia dan Dini M hutagalung	Anggota PKM	Akuntansi dan Manajemen	Melakukan Penyampaian Materi Kedua

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini: Pelatihan Menabung dan Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Siswa SMP Hang Tuah Medan*” dilaksanakan pada 22 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung dan kemampuan menyusun anggaran pribadi sederhana. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dengan registrasi dan pembukaan, dilanjutkan dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Materi pertama membahas konsep dasar keuangan, seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan. Sesi berikutnya menjelaskan teknik menabung dan cara menyusun anggaran.

Setelah istirahat, siswa mengikuti simulasi penyusunan anggaran uang saku dalam kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan games edukatif dan kuis interaktif untuk memperkuat pemahaman. Di akhir sesi, siswa mengikuti post-test dan refleksi individu, lalu kegiatan ditutup dengan penyerahan modul dan sertifikat kepada pihak sekolah. Secara umum, kegiatan berlangsung lancar dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 di SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa dari kelas VIII, dengan rangkaian pelatihan yang mencakup ceramah interaktif, simulasi anggaran, games edukatif, serta pre-test dan post-test. Adapun hasil dari post dan Pre test sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No	Topik yang Diujikan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih
1	Pemahaman tentang fungsi uang	52	85	33
2	Membedakan kebutuhan dan keinginan	47	82	35
3	Manfaat dan teknik menabung	44	80	36
4	Menyusun anggaran sederhana	39	77	38
5	Sikap terhadap pengelolaan uang	50	83	33

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Sebanyak 76% siswa belum memahami secara benar perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dan lebih dari 60% belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Namun, setelah sesi pelatihan dan diskusi berlangsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sekitar 85% siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen keuangan dasar, teknik menabung, dan penyusunan anggaran uang saku. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan kontekstual yang digunakan dalam pelatihan efektif dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Dalam sesi diskusi kelompok, siswa aktif mengemukakan pendapat tentang bagaimana siswa/i biasa

menggunakan uang saku harian dan tantangan yang siswa/i hadapi dalam menabung. Siswa juga tampak antusias saat mengikuti simulasi penyusunan anggaran, di mana siswa/i diminta untuk merancang rencana pengeluaran selama seminggu berdasarkan jumlah uang saku yang siswa/i terima. Dalam simulasi tersebut, siswa belajar menyusun anggaran dengan mengelompokkan pengeluaran ke dalam kategori kebutuhan pokok (misalnya alat tulis, makanan) dan keinginan (seperti jajan berlebihan, mainan, dll). Banyak siswa yang menyadari bahwa sebagian besar pengeluaran siswa/i sebelumnya lebih banyak dialokasikan untuk hal-hal yang bersifat impulsif dan tidak terencana. Melalui proses ini, siswa mulai memahami pentingnya pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik.

Salah satu keberhasilan yang menonjol dari kegiatan ini adalah munculnya refleksi pribadi dari para siswa. Dalam sesi penutup, peserta diminta menuliskan rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan. Banyak dari siswa/i menuliskan komitmen untuk mulai mencatat pengeluaran harian, menyisihkan uang saku minimal Rp1.000 per hari untuk ditabung, dan mengurangi kebiasaan konsumtif seperti membeli makanan ringan yang tidak terlalu dibutuhkan. Beberapa kutipan reflektif siswa antara lain:

1. *"Saya baru sadar bahwa uang saku saya sebenarnya cukup kalau saya tidak terlalu banyak jajan."*
2. *"Mulai minggu depan, saya akan menabung setiap hari dan mencatat semua pengeluaran saya."*
3. *"Saya jadi tahu kalau menabung itu tidak harus banyak, yang penting konsisten."*

Refleksi ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan kesadaran baru (awareness) dan mulai mengubah pola pikir siswa terhadap pengelolaan uang. Temuan dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi keuangan pada usia remaja. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), pengenalan konsep keuangan sejak dini dapat membentuk perilaku finansial yang positif di masa dewasa. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung gagasan dari OJK (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun informal sebagai bekal kehidupan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa meskipun siswa berada pada usia dini, siswa/i sudah mampu memahami konsep keuangan yang sederhana bila disampaikan dengan metode yang sesuai dan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa/i. Oleh karena itu, model pelatihan ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan pendekatan yang serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis partisipatif dan edukatif dapat memberikan hasil yang positif terhadap pengetahuan, sikap, dan niat siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif,

siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mulai membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan uang. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama siswa/ SMP Swasta Hang Tua 2 Medan :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM



Gambar 2. Kegiatan PKM

Pembahasan

Program kolaboratif antara SMK Tritech Informatika Medan dan perguruan tinggi dalam meningkatkan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Akuntansi memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan materi, pendampingan intensif, simulasi ujian, dan evaluasi hasil belajar melalui metode pre-test dan post-test. Instrumen ini digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan secara objektif.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman siswa terhadap konsep pengelolaan uang, pentingnya menabung, serta kemampuan menyusun anggaran sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan secara interaktif dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan siswa secara positif. Ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kegiatan berbasis pengalaman langsung.

Kegiatan pelatihan yang mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta games edukatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun keterlibatan aktif peserta. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan, serta kesadaran dalam mengelola uang saku siswa/i dengan lebih bijaksana.

Salah satu keberhasilan penting dari kegiatan ini adalah munculnya refleksi diri dari siswa terkait kebiasaan konsumtif siswa/i. Banyak peserta menyadari bahwa selama ini siswa/i menggunakan uang saku secara tidak terencana dan cenderung impulsif. Melalui pelatihan ini, siswa/i mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung meskipun dalam jumlah kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan bahwa pendidikan keuangan sejak dini berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab di masa depan.

Dari sudut pandang praktis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru menyambut baik pelatihan ini karena literasi keuangan dinilai sebagai salah satu kompetensi hidup yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan di era digital dan konsumerisme saat ini. Sekolah bahkan menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program ini melalui integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan kelas.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan penting yang perlu menjadi perhatian. Pertama, pelatihan ini masih dilakukan dalam bentuk kegiatan satu hari, sehingga dampaknya masih bersifat awal (short-term impact). Untuk hasil yang lebih berkelanjutan, dibutuhkan program pendampingan jangka panjang yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Kedua, keterbatasan waktu membuat sebagian materi tidak dapat disampaikan secara lebih mendalam, seperti pengenalan terhadap konsep investasi atau pengelolaan risiko keuangan yang sebenarnya juga penting dikenalkan secara bertahap.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini. Penerapannya dalam bentuk pelatihan singkat berbasis sekolah telah menunjukkan efektivitas dalam membentuk pola pikir, meningkatkan pengetahuan, dan membangun kesadaran finansial siswa. Oleh karena itu, program seperti ini perlu direplikasi secara lebih luas dan berkelanjutan dengan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun lembaga keuangan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa SMP Hang Tuah Medan mengenai literasi keuangan dasar, khususnya dalam hal kebiasaan menabung dan penyusunan anggaran pribadi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep keuangan pribadi, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merancang rencana pengeluaran secara sederhana.

Metode yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok, dan games edukatif, terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan, yang tercermin dari refleksi dan komitmen siswa/i untuk mulai menabung secara rutin dan mengelola uang saku dengan lebih bijaksana.

Dukungan dari pihak sekolah serta antusiasme siswa menjadi indikator bahwa kegiatan ini relevan dan dibutuhkan. Literasi keuangan sejak usia dini terbukti tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kemandirian finansial siswa di masa depan.

Daftar Referensi

- Amelia, D., Andiani, P., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Karawang, U. S., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9, 3468–3475.
- Ariani Damayanti, W., & Ratna Gumilang, R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525–534. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850>
- Fitri, R. N., Kudus, M. F. I., Khaudlusshofa, W., Hidayat, W., & Peristiwa, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Layanan Keuangan Digital. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(6), 64–70.
- Harianto, A., Chandra, K., Hirzi, M. F., Arahman, H., Rivai, A., Budiman, I., Wijaya, E., Susanto, A., Razaq, M. R., & Nasib. (2024). Socialization and Creation of Entrepreneurial Products for Class XII Tritech Informatics Accounting Vocational School Medan. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1780–1790. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.4090>
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Nasib, Harianto, A., Juliansyah, R., Novirsari, E., Honkley, T., Martin, Hervina Sihombing, E., Hastuty HS, W., Amelia, R., & Tambunan, D. (2024). Efforts to Increase Digital Literacy in Class XII Students

- at Budi Agung Private Vocational School Medan. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1618–1626. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3765>
- Pakpahan, D. R., Handayani, C., & Sanjaya, M. (2024). The Effect of Fintech Payment and Financial Literacy on Impulsive Buying of college students in Medan City. *Journal of Finance Integration and Business Independence*, 1(1), 20–29.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Pranajaya, T. S. D. P. S. E. (2021). Edukasi Literasi Digital : Pendampingan Transformasi Digital Pelaku Umkm Sukabumi Pakidulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- Wahono, Y. E. H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148–156. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p148-156>
- Yusmaniarti, Hernadianto, Astuti, B., & Duffin. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM Melalui Pelatihan Akses Dan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1676–1684.